**MAKALAH ETIKA PROFESI**

**SOPIR PADA PERUSAHAAN OTOBUS (PO)**

**DISUSUN OLEH :**

**RAHMAT SUWARNO**

**9312020112039**

**SANDRIADI BUDIMAN**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA PAULUS MAKASSAR**

**2017**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kerja merupakan kekhasan bagi manusia. Melalui kerja manusia mengekspresikan dirinya, sehingga melalui kerja orang dapat lebih dikenal oleh orang lain. Kerja bukan hanya sekedar untuk mendapat upah atau gaji, jabatan atau kekuasaan, dan berbagai maksud-maksud lainnya. Dalam dan melalui kerja manusia mengungkapkan dirinya lebih otentik sebagai manusia yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, tekun, pantang menyerah, memiliki visi dan misi atau sebaliknya. Dunia kerja merupakan sarana bagi perwujudan dan sekaligus pelatihan diri untuk menjadi semakin baik.

Untuk lebih mendalami mengenai dunia kerja, perlu lebih mendalami topik-topik yang berkaitan dengan peningkatan kualitas diri dan pribadi sebagai seorang pekerja maupun sebagai seorang profesional. Dalam melaukukan perkerjaan perlu juga dibatasi dengan kode etik, yang mana seorang pekerja dalam melakukan kinerjanya. Maka etika profesi seorang pekerja yang dalam menjalankan tugas akan berjalan dengan secara profesional dan tepat sesuai dengan tujuan pekerjaannya.

Profesi adalah kata serapan dari sebuah kata dalam bahasa Inggris *"Profess"*, yang dalam bahasa Yunani adalah*"Επαγγελια"*, yang bermakna: "Janji untuk memenuhi kewajiban melakukan suatu tugas khusus secara tetap atau permanen". Profesi juga sebagai [pekerjaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pekerjaan" \o "Pekerjaan) yang membutuhkan [pelatihan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan" \o "Pelatihan) dan penguasaan terhadap suatu [pengetahuan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan" \o "Pengetahuan) khusus. Suatu profesi biasanya memiliki [asosiasi profesi](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Asosiasi_profesi&action=edit&redlink=1" \o "Asosiasi profesi (halaman belum tersedia)), , serta proses [sertifikasi](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sertifikasi&action=edit&redlink=1" \o "Sertifikasi (halaman belum tersedia)) dan [lisensi](https://id.wikipedia.org/wiki/Lisensi" \o "Lisensi) yang khusus untuk bidang profesi tersebut.

Banyak sekali jenis-jenis profesi ,di antaranya adalah sebagai supir. Supir atau pengemudi adalah salah satu profesi yang sering dipandang sebelah mata oleh banyak orang. Profesi ini seringkali dianggap tidak memiliki prestise dan bahkan menjadi pilihan terakhir bagi para pencari kerja. Sebagai pihak yg sangat berperan dalam kelancaran transportasi darat ini, sudah seharusnya seorang supir memiliki bekal dan pengetahuan tentang etika profesi di bidang ini.

1. **Rumusan Masalah**
2. Apa pengertian etika profesi
3. Pengertian sopir
4. Apa etika profesi dari seorang sopir pada Perusahaan Otobus (PO)
5. Manfaat dari etika profesi seorang sopir
6. **Tujuan Penulisan**
7. Untuk mengetahui apa pengertian etika dan profesi
8. Untuk mengetahui pengertian sopir
9. Untuk mengetahui apa etika profesi dari seorang sopir pada Perusahaan Otobus (PO)
10. Untuk mengetahui manfaat dari etika profesi seorang sopir

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengertian Etika Profesi**

Istilah *Etika* berasal dari bahasa Yunani kuno. Bentuk tunggal kata ‘etika’ yaitu *ethos*sedangkan bentuk jamaknya yaitu *ta etha*. *Ethos* mempunyai banyak arti yaitu : tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan/adat, akhlak,watak, perasaan, sikap, cara berpikir*.* Sedangkan arti*ta etha* yaitu adat kebiasaan.

Menurut Brooks (2007), etika adalah cabang dari filsafat yang menyelidiki penilaian normatif tentang apakah perilaku ini benar atau apa yang seharusnya dilakukan. Kebutuhan akan etika muncul dari keinginan untuk menghindari permasalahan – permasalahan di dunia nyata.

Kata ‘etika’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang baru (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988 – mengutip dari Bertens 2000), mempunyai arti :

1. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak);
2. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak;
3. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Profesi sendiri berasal dari bahasa latin “Proffesio” yang mempunyai dua pengertian yaitu janji/ikrar dan pekerjaan. Bila artinya dibuat dalam pengertian yang lebih luas menjadi kegiatan “apa saja” dan “siapa saja” untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu. Sedangkan dalam arti sempit profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik. Profesi merupakan kelompok lapangan kerja yang khusus melaksanakan kegiatan yang memerlukan ketrampilan dan keahlian tinggi guna memenuhi kebutuhan yang rumit dari manusia, di dalamnya pemakaian dengan cara yang benar akan ketrampilan dan keahlian tinggi, hanya dapat dicapai dengan dimilikinya penguasaan pengetahuan dengan ruang lingkup yang luas, mencakup sifat manusia, kecenderungan sejarah dan lingkungan hidupnya serta adanya disiplin etika yang dikembangkan dan diterapkan oleh kelompok anggota yang menyandang profesi tersebut.

Etika profesi adalah sikap etis sebagai bagian integral dari sikap hidup dalam menjalankan kehidupan sebagai pengemban profesi.

Etika profesi adalah cabang filsafat yang mempelajari penerapan prinsip-prinsip moral dasar atau norma-norma etis umum pada bidang-bidang khusus (profesi) kehidupan manusia. Etika profesi adalah sebagai sikap hidup untuk memenuhi kebutuhan pelayanan profesional dari klien dengan keterlibatan dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka kewajiban masyarakat sebagai keseluruhan terhadap para anggota masyarakat yang membutuhkannya dengan disertai refleksi yang seksama, (Anang Usman, SH., MSi.)

1. **Pengertian sopir dan perusahaan otobus**

Sopir adalah seseorang yang mengemudikan kendaraan seperti mobil dan motor.

Perusahhaan otobus (PO) adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengangkutan orang atau barang.

1. **Etika Profesi Seorang Sopir pada Perusahaan Otobus (PO)**

Ketika marak terjadi kecelakaan lalu-lintas jalan yang melibatkan angkutan umum bus, muncul berbagai tanggapan yang menuding manajemen bus kurang memperhatikan kesejahteraan awak bus.

Tudingan lain yang sering muncul biasanya juga masih menyangkut manajemen perusahaan, yaitu pengelolaan armada yang tidak memadai yang diduga menyebabkan banyak armada bus tidak laik. Dengan alasan penghematan mungkin banyak perusahaan bus melaksanakan perawatan armadanya asal-asalan. Tetapi di sisi lain kita sepenuhnya menyalahkan manejeman dari perusahaan karena ada beberapa perusahaan yang menejamen perusahaan sudah cukup baik dalam mengatur armadanya tetapi masih saja sering mengalami kecelakaan.

Kecelakaan yang sering terjadi bukan sepunahnya salah dari perusahaan tetapi salah satu faktor yang tidak boleh kita kesampingkan adalah kedisiplinan dari pengemudi bus atau sopir. Banyak dari sopir bus tidak mengikuti etika-etika yang yang harus d miliki seorang sopi, atau banyak sopir yang tidak profesional terhadap pekerjaannya.

Berikut adalah etika yang harus dimiliki seorang sopir:

1. Berpengalaman dalam mengemudikan bus
2. Memiliki tidak hanya kemampuan teknis mengendarai
3. Memmiliki pengetahuan berlalu-lintas
4. Memiliki kepribadian dan attitude yang baik.
5. Tidak mudah emosi dan ugal-ugalan di jalan hanya karena masalah-masalah kecil.
6. Sehat jasmani dan rohaninya
7. Mengerti tentang masalah mesin

Selain dari etika di atas untuk menjadi seorang sopir harus memiliki Surat Izin Mengendara dan KTP.

1. **Manfaat Dari Etika Profesi Seorang Sopir**

Ada beberapa manfaat dari etika profesi seorang sopir diantaranya:

1. Memanimalisir terjadinya kecelakaan.
2. keselamatan penumpang lebih terjamin
3. Untuk keberlangsungan perusahaan angkutan,
4. Keselamatan pengguna jalan lain.

**PENUTUP**

**KESIMPULAN**

Banyak sekali jenis-jenis profesi ,di antaranya adalah sebagai supir. Supir atau pengemudi adalah salah satu profesi yang sering dipandang sebelah mata oleh banyak orang. Profesi ini seringkali dianggap tidak memiliki prestise dan bahkan menjadi pilihan terakhir bagi para pencari kerja. Sebagai pihak yg sangat berperan dalam kelancaran transportasi darat ini, sudah seharusnya seorang supir memiliki bekal dan pengetahuan tentang etika profesi di bidang ini. seorang sopir harus memiliki atau mengikuti etika yang berlaku tempat di mana bekerja untuk keselamatan sopir itu sendiri, penumpang dan pengguna jalan yang lain serta perusahaan akan semakin maju dan nama baik perusahaan bisa terjaga.

**SARAN**

1. Perusahaan lebih selektif dalam merekrut sopir.
2. Keikut sertaan pemerintah dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan untuk para sopir.